

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa. Di dalam proses tersebut harus ada guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan potensi individu. Prinsip tersebut menyebabkan adanya pergeseran paradigma proses pendidikan dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran di mana siswa didorong untuk menemukan, mengecek dan melakukan pengembangan terhadap informasi yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata sehingga proses belajar harus berlangsung sepanjang hayat.

Salah satu upaya dalam bidang pendidikan yang dapat dilakukan untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas yaitu dengan membiasakan membentuk keterampilan sosial dan berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang berlangsung sepanjang hayat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi belajar yaitu kemampuan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (*feedback*), memberi

dan menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku dan sebagainya (Rissi, Andre . 2015).

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan (Ennis dalam Fisher 2009:4). Siswa dituntut untuk dapat menganalisis, mensintesis dan menyimpulkan informasi-informasi yang didapatkan dengan kemampuan berpikir kritisnya, sehingga siswa mampu membedakan antara informasi yang baik dan buruk, serta dapat mengambil keputusan terhadap informasi yang didapatkannya melalui berpikir kritis.

Untuk mengetahui rendahnya kualitas dan kuantitas proses dan produk dalam proses pembelajaran di sekolah menengah atas khususnya mata pelajaran kimia dapat diketahui dengan pencapaian hasil akhir program pengajaran dan evaluasi. Indikator keberhasilan dari pencapaian tujuan pengajaran tersebut adalah kemampuan belajar siswa yang diwujudkan dalam bentuk nilai ulangan yang diperoleh siswa masih belum memuaskan.

Hal yang sama terjadi pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah saat mempelajari materi laju reaksi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kimia menyatakan bahwa materi laju reaksi dianggap sulit karena mempelajari tentang konsep-konsep, perhitungan dan persamaan reaksi. Hal ini didukung dengan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≤ 75 . Hal ini tercermin pada perbandingan jumlah siswa yang sudah memenuhi KKM dengan yang belum memenuhi KKM dalam ulangan materi laju reaksi kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah selama 2 tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas nilai ulangan laju reaksi semester ganjil siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah

No	Tahun ajaran	Jumlah siswa	KKM	Jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas	
				Tuntas	Belum
1	2013/2014	38	75	19	19
2	2014/2015	39	75	21	18

(Sumber : Data Hasil Belajar Kimia SMAN 1 Kupang Tengah dua tahun terakhir)

Penyebab rendahnya kemampuan hasil belajar kimia siswa terjadi karena kurangnya penguasaan konsep yang dimiliki siswa dan juga didukung oleh proses pembelajaran yang diberikan guru yang masih menganut paradigma lama yaitu proses pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa. Dalam hal ini siswa menyerap informasi secara pasif atau dengan menghafal materi pelajaran tanpa memahami isi dan makna yang sebenarnya dan mengingatnya saat mengikuti ulangan. Proses pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa tidak memperoleh pengalaman untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan penalarannya, sehingga ketika siswa dihadapkan pada permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, siswa kurang mampu menggabungkan pengetahuan yang dimilikinya untuk mencari penjelasan dan memberi pendapat berupa solusi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Pengembangan kemampuan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dibantu oleh guru melalui pemilihan dan penerapan pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang membantu siswa dan mendorong siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menuntut siswa beraktivitas sebagaimana seorang ahli sains. Adapun langkah-langkah dalam pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan menilai. Dalam penerapannya pada pembelajaran, pendekatan saintifik tidak hanya berfokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, tetapi juga menjelaskan bagaimana mengembangkan pengetahuan berpikir ataupun menalar, sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya dan mampu memecahkan masalah yang terjadi.

Untuk mengembangkan kemampuan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penerapan pendekatan saintifik adalah setelah mengamati suatu objek membuat rasa ingin tahu semakin tinggi, sehingga membuat siswa menanyakan apa yang sedang dicarinya. Setelah itu siswa mengumpulkan data dengan cara mencari informasi diberbagai sumber yang mendukung teori yang ada. Dengan begitu, siswa mulai membuktikan apa yang dilihatnya dengan apa yang didapatkan dari sumber yang dicarinya dengan melakukan eksperimen. Setelah itu, siswa menganalisis atau mengasosiasi hasil eksperimen dengan teori yang ada dan pada akhirnya bisa menarik kesimpulan dari apa yang didapatkan dan dikerjakannya. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kemampuan Keterampilan Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Materi Pokok Laju Reaksi Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.”***

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi

pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017?

Secara terperinci, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017?

b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017?

c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017 ?

2. Bagaimana kemampuan keterampilan sosial siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017 ?

3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017?

4. Hubungan

a. Apakah ada hubungan kemampuan keterampilan sosial terhadap hasil belajar siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017?

b. Apakah ada hubungan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017?

c. Apakah ada hubungan kemampuan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017?

5. Pengaruh

a. Apakah ada pengaruh kemampuan keterampilan sosial terhadap hasil belajar siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017?

b. Apakah ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017?

c. Apakah ada pengaruh kemampuan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui kemampuan keterampilan sosial siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

4. Hubungan

a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan keterampilan sosial terhadap hasil belajar siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

5. Pengaruh

a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan keterampilan sosial terhadap hasil belajar siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi guru mengenai gambaran hasil belajar siswa pada materi pokok laju reaksi dalam menerapkan pendekatan saintifik.
2. Sebagai suatu cara bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sosial dan berpikir kritis dalam pembelajaran Kimia.
3. Sebagai pengalaman untuk membekali peneliti sebagai guru Kimia yang profesional di kemudian hari.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari berbagai interpretasi terhadap penelitian ini.

Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Pengaruh

Daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014).

2 Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mengatasi masalah yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (*feedback*), memberi dan menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku dan sebagainya.

3. Berpikir Kritis

Menurut Robert Enis dalam Fisher (2008 : 4), berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.

4. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad & Haris (2012:14).

F. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan juga adanya keterbatasan waktu maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada SMAN 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017.
2. Sampel penelitian adalah kelas XI IPA 2 tahun pelajaran 2016/2017.
3. Pembelajaran ini menerapkan pendekatan Saintifik.
4. Pendekatan saintifik diterapkan pada materi laju reaksi.